

**Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap
Minat Berwirausaha**
*(Comparative Study Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Non-
Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Padang)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Di
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

AMELIASARI BARTENPUTRI
14059178/2014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAGEMENT DUAL DEGREE
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

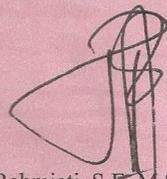
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**
*(Comparative Study Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Non-
Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Padang)*

Nama : Ameliasari Bartenputri
Nim/tm : 14059178/ 2014
Prodi : Manajemen *Dual Degree*
Keahlian : Pemasaran
Fakultas : Ekonomi

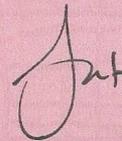
Padang, Agustus 2018

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen,



Rahmiati, S.E, M.Sc.U
NIP.19740825 199802 2 001

Disetujui oleh:
Pembimbing I,



Yunita Engriani, S.E, M.M
NIP. 19830623 200912 2 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**
*(Comparative Study Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Non-
Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Padang)*

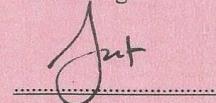
Nama : Ameliasari Bartenputri
Nim/tm : 14059178/ 2014
Prodi : Manajemen *Dual Degree*
Keahlian : Pemasaran
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

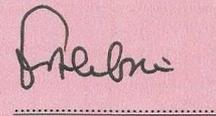
Yunita Engriani, S.E, M.M (Ketua)



Abror, SE, ME, Ph.D (Penguji)



Gesit Thabrani, S.E, M.T (Penguji)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ameliasari Bartenputri
TM/NIM : 2014 / 14059178
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 07 Januari 1996
Jurusan : Manajemen *Dual Degree*
Keahlian : Pemasaran
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komp. Jondul IV Blok EE No VIII, Tabing
No.HP/Telp : 082172279040
Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (*Comparative Study Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Non-Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Padang*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua Program Studi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Agustus 2018
Yang Menyatakan,



Ameliasari Bartenputri

**THE INFLUENCE OF FAMILY SUPPORT AND ENTREPRENEURSHIP
EDUCATION TOWARD ENTREPRENEURSHIP INTENTION**
*(Comparative Study of Faculty of Economics Students and Non-Faculty of
Economics Students at Universitas Negeri Padang)*

Ameliasari Bartenputri, Yunita Engriani
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl.Prof.Dr.Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email:amelbarten@gmail.com

ABSTRACT

The purpose's of this research are to analyze : (1) The effect of family support on entrepreneurial intention of faculty of economic students at Universitas Negeri Padang (2) The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of faculty of economic students at Universitas Negeri Padang (3) The effect of family support on entrepreneurial intention of non-faculty of economic students at Universitas Negeri Padang (4) The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of non-faculty of economic students at Universitas Negeri Padang (5) Differences the effect of family support and entrepreneurship education simultaneously to the entrepreneurial intention of faculty economic students and non-faculty of economics students at Universitas Negeri Padang.

The type of this research is causative and descriptive research. The population for this research is all students of Universitas Negeri Padang. The total sample of this research was 200 people by using a questionnaire. The result of this research shows that (1) Family support has significant effect on entrepreneurial intention of faculty of economic students at Universitas Negeri Padang (2) Entrepreneurship education has significant effect on entrepreneurial intention of faculty of economic students at Universitas Negeri Padang (3) Family support has significant effect on entrepreneurial intention of non-faculty of economic students at Universitas Negeri Padang (4) Family support has significant effect on entrepreneurial intention of non-faculty of economic students at Universitas Negeri Padang (5) There is a different effect between Family Support and Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Intention of Faculty of Economics students and Non-Faculty of Economics students at Universitas Negeri Padang.

The conclusion from this research is family support and entrepreneurship education show a significant effect on an entrepreneurial intention of a faculty of economics students and non-faculty of economics students at Universitas Negeri Padang. Family support and entrepreneurship education have a higher effect on an entrepreneurial intention of non-faculty of economics students rather than the faculty of economics students in this research. For the future research, it is better to increase the support of parents to their children to entrepreneurship and improve entrepreneurship activities that can influence entrepreneurial intention

Keyword: Family Support, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Comparative Study Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Non-Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Padang)**“. Shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dalam menegakkan agama Islam dan menuntun umat agar memiliki akhlakul karimah.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yunita Engriani, SE, MM selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Abror, SE, ME, Ph.D selaku penguji I sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan masukan dan motivasi. sebagai dan Bapak Gesit Thabrani, S.E, M.T selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Idris M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Ibu Rahmiati SE, M.Sc selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan motivasi dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi. Serta Bapak Gesit Thabrani SE,

M.T. selaku Sekretaris jurusan Manajemen yang memberi masukan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Supan Weri Mandar selaku staf administrasi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang selalu sabar menghadapi dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta kepada karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi.
6. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Sangat istimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Papa Jabar Jamin dan Mama Agustina tercinta, sebagai penyemangat, penasehat, penenang dan yang selalu mendoakan, serta kasih sayang yang tak kenal lelah dan tak ternilai harganya. Kemudian kepada abang-abangku Andrea Bartenputra dan Adrian Bartenputra yang senantiasa selalu memberi dukungan dan memotivasi, serta kepada kakak ipar tersayang Lora Aulia yang telah menjadi peran mama kedua yang selalu mendoakan dan menyemangati, dan terakhir untuk keponakan tercinta Kimi Andrea yang selalu membangunkan untuk mengerjakan skripsi ini. *The cuties support system! Thanks.*
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat sedari kecil hingga saat ini yang telah menemani, mendampingi, setia, sabar dan tidak pernah henti memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih kepada Retno Dwi Utami, Lavi Indriani, Dian Rahmawati dan Mila Fitria.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat yang selalu membantu memberikan semangat positif dan seperjuangan bersama selama awal perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih kepada Putra Deta Mutaqin, Nadia Ilvani, Rizka Azzahra dan Annisa Nurlita Putri yang selalu menjadi teman penulis saat mengerjakan skripsi.
10. Rekan-rekan Manajemen Dual Degree 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang tidak dapat penulis deskripsikan satu per satu, tetap semangat dalam menyelesaikan skripsinya serta teman-teman lainnya dan semua pihak yang telah membantu.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala, amin. Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dari isi skripsi ini dimasa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat, terutama bagi diri sendiri dan kemajuan dunia pendidikan untuk masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Perumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	18
1. Minat Berwirausaha.....	18
a. Pengertian Minat	18
b. Pengertian Kewirausahaan.....	19
c. Pengertian Minat Berwirausaha	22
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha	24
e. Indikator Minat Berwirausaha.....	27
2. Dukungan Keluarga	27
a. Pengertian Dukungan Keluarga	27
b. Indikator Dukungan Keluarga.....	30
c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha.....	32
3. Pendidikan Kewirausahaan.....	34

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	34
b. Indikator Pendidikan Kewirausahaan	37
c. Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha	38
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Konseptual.....	42
D. Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi	47
2. Sampel	47
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
1. Variabel Penelitian.....	50
2. Definisi Operasional	50
a. Minat Berwirausaha	50
b. Dukungan Keluarga	51
c. Pendidikan Kewirausahaan	51
G. Instrumen Penelitian.....	54
H. Uji Instrumen Penelitian.....	55
1. Uji Validitas.....	55
2. Uji Reliabilitas	58
I. Teknik Analisis Data.....	60
1. Analisis Deskriptif	60
2. Analisis Induktif	61

a. Uji Persyaratan Analisis	61
b. Analisis Regresi Linear Berganda	62
c. Uji Kelayakan Model	63
d. Uji Hipotesis (Uji t <i>Independent Samples</i>)	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Objek Penelitian	66
B. Hasil Analisis Deskriptif.....	68
C. Hasil Analisis Induktif	74
D. Pembahasan	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Sumatera Barat Tahun 2017	2
Tabel 2. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Sumatera Barat Tahun 2017	4
Tabel 3. Penduduk Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Sumatera Barat 2017	5
Tabel 4. Perbandingan Jumlah Mahasiswa UNP dengan Mahasiswa yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2014-2017	8
Tabel 5. Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Berdasarkan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Tahun 2018.....	9
Tabel 6. Penelitian Terdahulu	41
Tabel 7. Definisi Operasional	51
Tabel 8. Alternatif jawaban untuk variabel X1, X2, dan Y	54
Tabel 9. Hasil Uji Validitas	56
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 11. Kategori Skala	61
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	69
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	69
Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Matakuliah Kewirausahaan	70
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga	71
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	72
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.....	73
Tabel 18. Uji Kolmogorov-Smirnov	75
Tabel 19. Uji Homogenitas Variabel Dukungan Keluarga	76
Tabel 20. Uji Homogenitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	76
Tabel 21. Uji Homogenitas Variabel Minat Berwirausaha	77
Tabel 22. Koefisien Regresi Fakultas Ekonomi.....	78

Tabel 23. Koefisien Regresi Non-Fakultas Ekonomi	80
Tabel 24. Uji F Fakultas Ekonomi	81
Tabel 25. Uji Determinasi (R^2) Fakultas Ekonomi	83
Tabel 26. Uji F Non-Fakultas Ekonomi	83
Tabel 27. Uji Determinasi (R^2) Non-Fakultas Ekonomi	85
Tabel 28. <i>Independent Samples Test</i> Dukungan Keluarga.....	86
Tabel 29. <i>Independent Samples Test</i> Pendidikan Kewirausahaan	87
Tabel 30. <i>Independent Samples Test</i> Minat Berwirausaha	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian Uji Coba	107
Lampiran 2.	Tabulasi Penelitian Uji Coba	111
Lampiran 3.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	112
Lampiran 4.	Kuesioner Penelitian.....	114
Lampiran 5.	Tabulasi Hasil Penelitian.....	118
Lampiran 6.	Distribusi Frekuensi Identitas Responden	123
Lampiran 7.	Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga	124
Lampiran 8.	Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan	125
Lampiran 9.	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha	126
Lampiran 10.	Uji Normalitas Fakultas Ekonomi	127
Lampiran 11.	Uji Normalitas Non-Fakultas Ekonomi.....	128
Lampiran 12.	Uji Homogenitas Variabel.....	129
Lampiran 13.	Analisis Regresi Linear Berganda	130
Lampiran 14.	Uji F.....	131
Lampiran 15.	Uji Determinasi (R^2).....	132
Lampiran 16.	Uji Hipotesis (Uji t <i>Independent Samples</i>).....	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu di berbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan, serta penyediaan lapangan kerja. Program sumber daya manusia pada dasarnya diarahkan agar manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu mengeksplorasi lingkungannya, yang dimulai dari keluarga, pendidikan, dan budaya. Karena itu, pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan, dan kreativitas sangat diperlukan sehingga mereka mempunyai keyakinan diri besar, mampu mandiri, dan selalu berupaya meningkatkan etos kerja yang akhirnya mereka dapat memperoleh kesempatan kerja atau membuka usaha sendiri (wirausaha).

Seiring dengan penambahan jumlah penduduk di Indonesia maka akan berdampak pula pada tingginya angka peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia. Kenyataan tersebut merupakan sebuah peluang sekaligus hambatan bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru. Dalam hal ini, jika tenaga kerja di suatu negara lebih besar jumlahnya daripada lapangan kerja yang tersedia dan tidak mampu membendung jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat, maka hal tersebut akan menjadi sebuah masalah bagi negara itu sendiri. Masalah yang disebabkan oleh sempitnya lapangan pekerjaan dibandingkan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat sangat berakibat pada terjadinya pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumbar (2017), pengangguran adalah istilah untuk orang yang sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha dan penduduk yang tidak sedang mencari kerja atau tidak mempersiapkan usaha karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada, yang mampu menyerapnya sehingga pengangguran seringkali menjadi masalah dalam hal perekonomian. Saat ini para penganggur tak hanya berstatus lulusan SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas) saja, tetapi penganggur juga banyak dari kalangan sarjana. Berikut informasi dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat mengenai Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan per Agustus 2017.

**Tabel 1. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Sumatera Barat
Tahun 2017**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Angkatan Kerja	Persentase
Tidak Punya ijazah SD	144.159	5,80%
SD/MI/Paket A	249.907	10,06%
SLTP Umum/Paket B	560.582	22,57%
SLTA Umum/Paket C	609.247	24,53%
SLTA Kejuruan	487.143	19,61%
Diploma I/II/III/Akademi	316.960	12,76%
Universitas/DIV/S1/S2/S3	115.677	4,66%
Jumlah	2.483.675	100%

(Sumber: *Informasi Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat 2017* @Badan

Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat)

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik Sumbar tahun 2017 menunjukkan, jumlah angkatan kerja Sumatera Barat pada tahun 2017 berjumlah 2.483.675 orang dengan rincian: sejumlah 954.648 orang atau lebih 38,34 % angkatan kerja di Sumatera Barat adalah lulusan pendidikan dasar (SLTP ke bawah), sedangkan sejumlah 1.096.390 orang atau 44,14 % berpendidikan menengah, dan sejumlah 432.637 orang atau 17,42 % berpendidikan tinggi (Diploma I ke atas). Meskipun jumlah angkatan kerja yang berpendidikan tinggi (diploma dan sarjana) lebih rendah dibandingkan pendidikan dasar dan SLTA, namun dari segi peluang kerja, yang berpendidikan lebih tinggi seharusnya lebih berperan aktif secara ekonomi karena bekal pendidikan yang dimilikinya lebih membuka kesempatan untuk memperoleh dan melakukan pekerjaan yang diinginkan. Hal tersebut disebabkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya dalam berwirausaha.

Selanjutnya, adalah data penduduk bekerja berdasarkan tingkat pendidikan di Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Sumatera Barat
Tahun 2017**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Bekerja	Persentase
Tidak Punya ijazah SD	437.021	18,64%
SD/MI/Paket A	443.895	18,93%
SLTP Umum/Paket B	423.376	18,05%
SLTA Umum/Paket C	474.213	20,22%
SLTA Kejuruan	227.172	9,69%
Akademi/Diploma I/II/III	86.598	3,69%
Universitas/DIV/S1/S2/S3	252.697	10,78%
Jumlah	2.344.972	100%

(Sumber: *Informasi Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat 2017* @Badan

Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat)

Ternyata di Sumatera Barat penduduk bekerja menurut tingkat pendidikan, tamatan pendidikan menengah ke bawah (SD, SLTP, SLTA) lebih tinggi jumlah yang bekerja dengan jumlah 2.005.677 orang dibandingkan dengan tamatan perguruan tinggi (diploma dan sarjana) dengan jumlah 339.295 orang. Hal ini disebabkan pasar kerja untuk tenaga kerja tidak terdidik (informal) lebih tersedia dibandingkan dengan tenaga kerja terdidik (formal). Seperti terlihat pada Tabel 2, pekerja yang menamatkan tingkat pendidikan dasar (SLTP ke bawah) memperoleh persentase sebesar 55,62 %, sedangkan pekerja yang berijazah SLTA ke atas mempunyai persentase sebesar 44,38 %.

Berikutnya, data jumlah pengangguran berdasarkan tigtatan pendidikan dapat pula dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penduduk Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**Menurut Pendidikan Tertinggi Sumatera Barat tahun 2017**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Pengangguran	TPT
Tidak Punya ijazah SD	12.486	2.78%
SD/MI/Paket A	19.208	4.15%
SLTP Umum/Paket B	17.330	3.93%
SM Umum/Paket C	40.148	7.81%
SM Kejuruan	21.247	8.55%
Diploma I/II/III/Akademi	9.899	10.26%
Universitas/DIV/S1/S2/S3	18.385	6.78%
Jumlah	138.703	5.58%

(Sumber: *Informasi Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat 2017* @Badan

Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa di Sumatera Barat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk tingkat pendidikan Universitas/DIV/S1/S2/S3 adalah 6,78 %. Jumlah penganggur terbanyak adalah yang mempunyai ijazah Sekolah Menengah Umum yang mencapai 28,95 % (40.148 orang) dari seluruh penganggur. Sedangkan, penganggur yang berpendidikan SLTA ke atas berjumlah 89.679 orang atau 64,66 %. Dengan demikian dapat dikatakan sebagian besar penganggur di Sumatera Barat merupakan pengangguran terdidik. Perbandingan jumlah penganggur berpendidikan SLTA ke atas terhadap jumlah angkatan kerja pada kelompok tersebut dinamakan Tingkat Pengangguran Terdidik (TPTd). Dari penghitungan diperoleh TPTd Sumatera Barat sebesar 7,93 %. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja yang berpendidikan SLTA ke atas secara rata-rata terdapat 7 hingga 8 orang yang menganggur.

Secara lazim, semakin maju suatu negara, maka semakin banyak orang yang terdidik dan semakin mudah pula peluang kerja. Namun, jika dilihat dari data pengangguran di Sumatera Barat tersebut, ternyata semakin banyak sarjana semakin banyak pula yang menganggur. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa sulitnya menemukan lapangan pekerjaan walaupun tingkat pendidikan sudah tinggi. Permasalahan inilah yang mengakibatkan banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran. Padahal, banyaknya orang dengan gelar diploma dan sarjana sangat berkeinginan untuk segera dapat bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, karena lapangan pekerjaan yang minim, maka daya persaingan semakin tinggi dan ketat dalam seleksi pekerjaan sehingga membuat banyak lulusan sarjana yang menjadi pengangguran. Atau, jika mereka mendapatkan pekerjaan umumnya tidak sesuai dengan gelar sarjana atau keahlian yang dimiliki.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di atas menunjukkan kenyataan yang masih memprihatinkan karena angka lulusan perguruan tinggi yang menganggur masih cukup tinggi, bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini ditambah dengan sikap mental yang menjadi fenomena selama ini di kalangan orang yang berpendidikan tinggi, yang cenderung tidak tertarik dengan pekerjaan berwirausaha karena mereka lebih berminat untuk dapat bekerja di kantor dengan mengejar jabatan yang lebih tinggi. Karena, menurut orientasi mereka semakin tinggi pendidikan maka semakin besar keinginan untuk menduduki kursi kantor dengan jabatan yang tinggi. Seolah-olah mereka tidak berani mengambil risiko besar untuk berwirausaha.

Permasalahan tersebut seharusnya bisa dijadikan sebagai pemacu untuk mengubah orientasi semua masyarakat, khususnya mahasiswa dari ‘pencari kerja’ menjadi ‘penyedia lapangan kerja’ dengan cara berwirausaha, karena dengan berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Hal ini sangat memungkinkan karena pada umumnya beberapa mata kuliah dan materi pembelajaran di perguruan tinggi berlandaskan entrepreneurship. Untuk itu, mahasiswa yang memiliki kreativitas dan bekal ilmu yang telah diperolehnya di dunia perkuliahan, hendaknya memiliki mental dan pengetahuan untuk berwirausaha daripada dengan menggantungkan diri dengan berburu pekerjaan bersama jutaan pengangguran lainnya yang mencari kerja. Oleh karena itu, Universitas Negeri Padang menerapkan Program untuk mahasiswa yang berminat berwirausaha yang dinamai dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah suatu program yang digagas oleh Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti) untuk dikembangkan ke dalam kehidupan kampus guna merangsang jiwa entrepreneurship (kewirausahaan) dalam diri mahasiswa. Program ini dilaksanakan setiap tahun pada hampir seluruh Universitas negeri dan Swasta di Indonesia. Diharapkan dengan adanya program seperti ini, mahasiswa mampu mengembangkan potensi dan ide kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mempunyai pikiran kritis ketika lulus dari perguruan tinggi, yakni bukan saja bagaimana cara untuk mendapat pekerjaan tetapi lebih ke bagaimana cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Hal inilah tentunya yang diharapkan oleh pemerintah, yaitu para generasi penerus

bangsa dapat ikut membantu dalam menyelesaikan masalah tentang penyediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk Indonesia (Mengenal Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), 2018). Program ini merupakan program pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada laba (profit). Komoditas usaha yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat berupa barang atau jasa yang selanjutnya merupakan salah satu modal dasar mahasiswa dalam berwirausaha dan memasuki pasar. Komoditas Tim PMW hendaknya tidak menjadi kompetitor produk sejenis yang merupakan penghasilan masyarakat. Pemeran utama berwirausaha dalam hal ini adalah mahasiswa, bukan masyarakat, ataupun mitra lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan karya kreatif, inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa UNP setelah menyelesaikan studi. Namun, sampai sejauh ini masih menjadi permasalahan karena data mahasiswa yang mengikuti Program PMW masih rendah. Hal ini berarti, minat mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam hal berwirausaha tersebut masih rendah. Fakta tersebut dapat dilihat pada jumlah mahasiswa yang mengikuti program PMW sejak tahun 2014 – 2017 pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Mahasiswa UNP dengan Mahasiswa yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Usulan Usaha	Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti PMW
2014	32.180	101	446
2015	31.926	169	719
2016	28.726	91	384
2017	28.726	125	750

(Sumber: BAAK UNP 2018)

Menurut data dari BAAK Universitas Negeri Padang tersebut, terdapat 125 usulan usaha dan 750 mahasiswa yang mengikuti PMW dari jumlah mahasiswa sebanyak 28.726 pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2017 mahasiswa yang mengikuti PMW mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun begitu, persentase mahasiswa yang mengikuti PMW pada 2017 hanya 2,6%. Artinya, sangat sedikit mahasiswa UNP yang berminat untuk mengikuti program tersebut. Sedangkan, dari 125 jumlah usulan usaha hanya 12 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan 113 dari Non-Fakultas Ekonomi yang mengikuti program tersebut. Artinya, hanya 9,6% mahasiswa Fakultas Ekonomi yang mengikuti program PMW pada tahun 2017.

Selanjutnya, data mahasiswa yang telah berwirausaha dari UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dapat pula dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Berdasarkan UPT
Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Tahun 2018**

No	Nama Fakultas	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	3
2	Fakultas Ilmu Sosial	9
3	Fakultas Bahasa dan Seni	2
4	Fakultas Teknik	7
5	Fakultas Ilmu Keolahragaan	2
6	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	1
7	Fakultas Ekonomi	12
8	Fakultas Pariwisata dan Perhotelan	8
Total Mahasiswa yang Berwirausaha		44

(Sumber: BAAK UNP 2018)

Berdasarkan Tabel tersebut, data mahasiswa yang telah berwirausaha dari UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang pada tanggal 29 Maret 2018, hanya berjumlah 44 orang mahasiswa. Dari data tersebut dapat dilihat perbandingan mahasiswa yang berwirausaha sebagai berikut, yaitu hanya 12 orang mahasiswa yang berwirausaha dari fakultas ekonomi, dan 32 orang mahasiswa yang berwirausaha dari non-fakultas ekonomi. Berdasarkan fakta yang terungkap pada data PMW dan UPT tersebut dapat disimpulkan bahwa dari setiap tahun mahasiswa fakultas ekonomi yang mengikuti PMW dan mahasiswa yang telah berwirausaha masih sedikit, bahkan menurun dibandingkan dengan non-fakultas ekonomi. Padahal, fakultas ekonomi itu sendiri adalah fakultas yang memproduksi mahasiswanya yang lebih memiliki pengetahuan tentang bisnis daripada fakultas lain yang tidak dalam ruang lingkup bidang bisnis. Akan tetapi, faktanya malah fakultas non-ekonomi yang lebih banyak berminat untuk berwirausaha. Berdasarkan fakta-fakta di atas, perlu solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diantaranya penelitian mengenai perlunya mahasiswa berorientasi pada pengembangan kewirausahaan sebagai alternatif penumbuhan lapangan pekerjaan.

Dalam kenyataannya, memang pada waktu silam (dahulu) kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Namun sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Mereka yang menjadi wirausahawan adalah orang-orang yang mengenal potensi

dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang wirausahawan, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek yang akan ditekuninya (Sunarya dkk, 2011)

Selain itu, banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat wirausaha. Menurut Adekiya dan Ibrahim (2016) terdapat beberapa faktor yang mendasari minat berwirausaha untuk terlibat dalam usaha wirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan, gender, pengalaman kerja, peran orang tua, kepribadian, budaya, faktor ekonomi, kelembagaan, latar belakang keluarga, lingkungan, sekolah, kelompok sebaya, dan situasi kerja umum yang dapat mempengaruhi pilihan karir. Namun, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada dua faktor saja, yaitu (1) faktor dukungan keluarga dan (2) faktor pendidikan kewirausahaan.

Pertama, faktor dukungan keluarga. Menurut Ismail dkk (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi wirausaha yaitu dukungan terdekat yaitu dukungan keluarga. Dalam dukungan keluarga, orang tua memiliki peran penting untuk masa depan anaknya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pekerjaan anaknya di masa depan, misalnya menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha. Menurut Elvaliana (2015), karena anak sangat banyak menghabiskan sebagian waktunya di rumah, maka keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat. Hal ini disebabkan dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa, sehingga apa yang menjadi kebiasaan dan didikan orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir anak. Hal ini juga didukung oleh penelitian

Ismail (2009) yang menyatakan bahwa dukungan dari keluarga dan teman-teman penting untuk minat berwirausaha, karena lulusan umumnya memulai bisnis berdasarkan sumber daya keluarga dan mereka tidak menggunakan pinjaman perbankan. Pruett dkk (2009) juga menambahkan bahwa keputusan untuk memulai bisnis baru dapat menimbulkan reaksi yang berbeda dari anggota keluarga. Intensitas dukungan mereka dapat secara positif mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menciptakan bisnis baru. Keluarga juga bisa menjadi sumber informasi tentang peluang ekonomi. Dengan demikian, secara keseluruhan sebagian besar kontribusi menunjukkan bahwa harapan dukungan keluarga secara positif mempengaruhi minat untuk memulai bisnis

Kedua, faktor pendidikan kewirausahaan. Menurut Dogan (2015) pendidikan kewirausahaan salah satu faktor untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Dogan menganggap kewirausahaan sebagai disiplin. Dari perspektif ini, kewirausahaan muncul sebagai fakta yang dapat dipelajari. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan calon pengusaha dan mengarahkan mereka menuju pengembangan dan kewirausahaan dengan menyediakan mereka dengan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk membangun dan mempertahankan perusahaan baru. Pendidikan sangat penting untuk menciptakan pemahaman tentang kewirausahaan, untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan, dan untuk berkontribusi terhadap identitas dan budaya kewirausahaan pada tingkat individu, kolektif, dan sosial. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Dogan (2015) bahwa pendidikan kewirausahaan disebarluaskan ke semua disiplin ilmu dan disampaikan melalui kursus wajib di

universitas, menekankan bahwa kegiatan pemantauan pasca-pendidikan harus dilakukan berulang-ulang. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat siswa terhadap kewirausahaan.

Selanjutnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gerba (2012) juga menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan universitas kewirausahaan memiliki dampak positif pada minat kewirausahaan dan juga menyarankan bahwa kurangnya pendidikan kewirausahaan menyebabkan rendahnya tingkat minat kewirausahaan. Oleh karena itu, seorang individu, yang menerima pendidikan kewirausahaan dasar yang menyediakan kompetensi dalam istilah administratif, lebih memungkinkan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di masa depan.

Mengingat pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa maka Universitas Negeri Padang baik Fakultas Ekonomi maupun Non-Fakultas Ekonomi memberlakukan program mata kuliah kewirausahaan yang harus diikuti oleh mahasiswa di semua jurusan bidang studi. Meskipun mahasiswa Fakultas Ekonomi berkonsentrasi dibidang ekonomi, ia tak hanya mempelajari pendidikan kewirausahaan saja melainkan semua ruang lingkup bisnis seperti manajemen, akuntansi, dll. Sebaliknya, mahasiswa dari non-fakultas ekonomi mereka dibekali ilmu dari jurusan masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan bisnis selain hanya pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha, sewaktu masa kuliah maupun setelah menjadi sarjana untuk menambah penghasilan. Mata kuliah kewirausahaan sebagai sarana merubah mindset

mahasiswa untuk mulai menciptakan lapangan pekerjaan dibanding menjadi pegawai atau karyawan. Untuk itulah maka perlu dikaji apakah dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dapat merubah mindset mahasiswa dalam menentukan karirnya setelah lulus nanti, baik itu dari mahasiswa fakultas ekonomi yang secara umum dilatar belakangi dengan dunia bisnis atau dari mahasiswa yang hanya tidak dilatarbelakangi dari dunia bisnis yaitu dari fakultas ekonomi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “**Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Comparative Study Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Non-Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Padang)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini.

1. Angkatan kerja Sarjana tidak seimbangan dengan lapangan kerja yang tersedia di Sumatera Barat.
2. Sarjana yang menjadi penduduk bekerja lebih sedikit yang bekerja dibanding tamatan pendidikan yang lebih rendah.
3. Pengangguran tingkat sarjana lebih tinggi daripada pengangguran tingkat pendidikan yang lebih rendah.
4. Umumnya lulusan Universitas tidak berminat untuk berwirausaha tetapi lebih cenderung bekerja di perkantoran.

5. Banyak kalangan orang tua yang menginginkan bekerja di kantor dibandingkan berwirausaha.
6. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dibandingkan non-fakultas ekonomi berdasarkan data Program Mahasiswa Wirausaha UNP.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang melatarbelakangi ketidakmunculan minat mahasiswa berwirausaha, maka dalam penelitian ini dibatasi pada tiga faktor, yaitu pengaruh latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Non-Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi di universitas negeri padang?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi di universitas negeri padang?
3. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa non-fakultas ekonomi di universitas negeri padang?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa non-fakultas ekonomi di universitas negeri padang?

5. Bagaimana perbedaan pengaruh dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa non-fakultas ekonomi universitas negeri padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa non-fakultas ekonomi universitas negeri padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa non-fakultas ekonomi universitas negeri padang.
5. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa non-fakultas ekonomi universitas negeri padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang manajemen pemasaran, khususnya aspek entrepreneurship atau wirausaha.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi pihak-pihak berikut.

- a. Bagi universitas, sebagai bahan pertimbangan dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan.
- b. Bagi lingkungan usaha, sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menerima mahasiswa dalam bidang wirausaha.
- c. Bagi sarjana, sebagai masukan dan motivasi untuk menumbuhkan minat berwirausaha.
- d. Bagi mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti yang lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Menurut Adekiya dan Ibrahim (2016) minat dapat didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang mengarahkan perhatian, pengalaman dan tindakan seseorang terhadap tujuan tertentu atau jalur untuk mencapai sesuatu. Menurut pendapat Barral dkk (2017) minat membangun di antara kehidupan orang-orang, dan secara langsung dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepercayaan dalam memiliki kemampuan dan tanggung jawab, penerimaan karir tertentu oleh orang-orang penting dalam kehidupan, serta oleh motivasi dan evaluasi peluang. Minat memiliki kecenderungan untuk memprediksi perilaku individu dan tindakan adalah perilaku hasil (Farrukh dkk, 2017). Menurut Budiati dkk, (2012) minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut.

Sedangkan menurut Galvao dkk (2018) minat adalah indikasi seberapa keras orang mau mencoba dan seberapa besar upaya yang mereka rencanakan untuk melakukan, untuk melakukan perilaku. Dengan demikian, maksudnya Galvao adalah representasi kognitif dari kesediaan seseorang untuk berpartisipasi dalam perilaku tertentu. Semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, semakin besar kemungkinan perilaku ini akan dilaksanakan secara efektif. Iskandarini (2014) juga menambahkan bahwa

minat adalah hal-hal yang diasumsikan untuk menjelaskan faktor motivasi yang memiliki dampak kuat pada perilaku. Ini menunjukkan seberapa keras seseorang mencoba dan berapa banyak upaya yang dilakukan untuk melakukan perilaku yang diinginkan

Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan atau motivasi yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya, di mana hal merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

b. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Piperopoulos (2012) definisi seorang "pengusaha" yaitu menekankan keinginan risiko individu dan ketidakpastian hasil; mereka menggambarkan pengusaha sebagai pengambil risiko, individu yang bermotivasi tinggi yang mencari peluang di mana orang lain gagal melihat mereka dan laba di atas rata-rata. Piperopoulos (2012) juga berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan dan membangun sesuatu dari apa-apa. Ini adalah memulai, melakukan, mencapai, dan membangun perusahaan atau organisasi, daripada hanya menonton, menganalisis atau mendeskripsikannya. Ini adalah bakat untuk merasakan peluang di mana orang lain melihat kekacauan, kontradiksi, dan kebingungan. Menurut penelitian Fatoki (2010) mendefinisikan kewirausahaan adalah sikap yang mencerminkan motivasi dan kapasitas individu untuk mengidentifikasi

peluang dan mengejar itu, untuk menghasilkan nilai baru atau kesuksesan ekonomi dan kewirausahaan adalah kapasitas dan kemauan untuk melakukan konsepsi, organisasi, dan manajemen usaha yang produktif dengan semua risiko yang ada, sambil mencari keuntungan sebagai hadiah.

Selain itu, kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengeksploitasi peluang melalui upaya terorganisir yang sebelumnya tidak ada (Mwiya, 2018). Menurut pendapat Uddin (2012) kewirausahaan adalah praktik memulai organisasi baru, khususnya bisnis baru secara umum sebagai tanggapan atas peluang yang teridentifikasi. Schumpeter dalam Uddin (2012) juga menyatakan, kewirausahaan adalah "semangat" untuk berinovasi. Sedangkan menurut Knight dalam Uddin (2012) telah mendefinisikan kewirausahaan sebagai perilaku pengambilan risiko yang telah dilakukan untuk manfaat di masa depan dan memperoleh kemandirian dan pengendalian diri. Kewirausahaan adalah proses yang terjadi selama periode waktu tertentu. Jika kewirausahaan dipandang sebagai suatu proses, maka minat menjadi prekursor alami untuk aktivitas kewirausahaan. Kewirausahaan disengaja dan datang melalui pilihan dan bukan karena kecelakaan. Lingkungan memberikan pilihan untuk kegiatan kewirausahaan (Ismail dkk, 2015). Menurut Koe dkk (2012) kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu proses di mana orang mengenali peluang, memanfaatkan peluang melalui penemuan dan inovasi, dan akhirnya mendapatkan kepuasan dari itu.

Demikian pula, menurut Yurtkoru (2014) kewirausahaan tidak hanya tentang membuat rencana bisnis dan memulai usaha baru tetapi juga tentang

keaktivitas, inovasi, dan pertumbuhan, cara berpikir dan bertindak yang relevan untuk semua bagian ekonomi, masyarakat dan seluruh lingkungan ekosistem. Selain itu, kewirausahaan berasal dari penemuan adanya perbedaan yang menguntungkan, kesenjangan, ketidakcocokan pengetahuan yang tidak disadari orang lain. Menurut Adekiya dan Ibrahim (2016) bahwa kewirausahaan adalah wiraswasta yang terlibat dalam perilaku ekonomi dengan tujuan menciptakan dan menambah nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kewirausahaan menekankan wawasan segar dan kreativitas serta pentingnya stabilitas, konsistensi dan perencanaan peringatn (Hoskisson dkk 2011). Mat dkk (2015) menambahkan kewirausahaan juga didefinisikan proses dinamis visi, perubahan, dan kreasi. Penerapan energi dan semangat terhadap penciptaan dan implementasi ide-ide baru dan solusi kreatif pada dasarnya diperlukan. Bahan-bahan utama pasti akan terdiri dari kesediaan untuk mengambil risiko yang dihitung secara hati-hati dalam hal waktu, ekuitas, atau karier; kemampuan untuk datang dengan tim usaha yang efektif, keterampilan kreatif untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun rencana bisnis yang solid dan baik, dan akhirnya, visi untuk mengidentifikasi peluang di mana orang lain melihat sebagai kekacauan, kontradiksi, dan kebingungan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah individu giat yang terlibat dalam perilaku ekonomi dengan tujuan menciptakan dan menambahkan nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Ismail dkk (2015) Minat kewirausahaan menunjukkan upaya yang orang bersedia lakukan untuk melaksanakan perilaku kewirausahaan. Sedangkan, menurut Wu dan Wu (2018) minat berwirausaha adalah keadaan pikiran bahwa orang ingin menciptakan perusahaan baru atau penggerak nilai baru di dalam organisasi yang ada. Ini adalah kekuatan pendorong dari aktivitas kewirausahaan. Sedangkan, pendapat Karabulut (2016) minat berwirausaha menunjukkan minat seseorang untuk memilih menjadi seorang pengusaha untuk karirnya. Orang-orang yang memiliki minat wirausaha berencana untuk mengambil risiko yang diperhitungkan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dan membangun usaha mereka sendiri. Karabulut juga mengatakan bahwa minat kewirausahaan itu sendiri didasarkan pada pengembangan rencana bisnis, akuisisi sumber daya, perilaku yang diarahkan oleh tujuan dan juga didasarkan pada visi, mimpi, dan perasaan wirausaha. Sedangkan menurut Budiati dkk (2012) minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Selanjutnya Budiati dkk, mengatakan minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu: (a) minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat, (b) minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang, (c) minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan (d) tidak memiliki minat berwirausaha. Minat pada dasarnya tidak dapat dipaksakan pada diri seseorang, karena minat merupakan hak bagi setiap manusia.

Do & Dadvari (2017) mendefinisikan bahwa minat kewirausahaan sebagai keadaan pikiran yang penuh perhatian yang mengarahkan perhatian dan pengalaman pribadi terhadap perilaku wirausaha terencana. Karena keputusan untuk menjadi seorang pengusaha dianggap sukarela dan sadar, masuk akal untuk menganalisis bagaimana keputusan itu diambil. Minat kewirausahaan akan menjadi elemen yang menentukan untuk melakukan tindakan kewirausahaan. Dengan kata lain, Minat wirausaha adalah prediktor kuat dari aktivitas kewirausahaan pada individu yang berminat mendirikan bisnis baru di masa depan. Adekiya dan Ibrahim (2016) menambahkan bahwa minat berwirausaha didefinisikan sebagai intensionalitas di antara mahasiswa untuk terlibat dalam praktik kewirausahaan setelah lulus karena tidak mendambakan pekerjaan kerah putih. Menurut Mat dkk (2015) minat kewirausahaan sebagai komitmen individu, tingkat kesadaran kognitif yang mengarahkan untuk mendirikan bisnis baru atau situasi pemikiran yang melibatkan konsentrasi, pengalaman dan perilaku individu terhadap tujuan tertentu atau perilaku tertentu.

Dapat disimpulkan minat kewirausahaan adalah suatu perasaan ketertarikan dalam mencipta, mengorganisasi, dan menjalankan sebuah usahanya sendiri. Mahasiswa yang memiliki minat yang besar dalam berwirausaha, tanpa ada yang menyuruh akan dengan sendirinya melakukan wirausaha untuk mendapatkan kesenangannya tersebut. Minat berwirausaha tidak selalu di bawa dari lahir, namun minat tersebut dapat ditumbuhkan dengan pengetahuan dan pelatihan. Dengan demikian, semakin kuat

kesenangan dalam melakukan kewirausahaan, akan semakin kuat minat seseorang dalam berwirausaha.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha muncul dalam diri seseorang tidak dengan begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga muncul minat dalam diri seseorang. Menurut Ismail dkk (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi wirausaha yaitu dukungan terdekat yaitu dukungan keluarga. Sedangkan menurut Adekiya dan Ibrahim (2016) terdapat beberapa faktor-faktor yang mendasari minat untuk terlibat dalam usaha wirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan (Dogan, 2015), gender, pengalaman kerja, peran orang tua, kepribadian, budaya, faktor ekonomi, kelembagaan, latar belakang keluarga, lingkungan, sekolah, kelompok sebaya dan situasi kerja umum dapat mempengaruhi pilihan karir. Namun, dalam penelitian ini, faktor dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang akan dilakukan pada penelitian ini. Berikut faktor dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang mempengaruhi minat berwirausaha:

a) Dukungan Keluarga

Menurut Ismail dkk (2009) faktor yang mempengaruhi minat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan adalah dukungan keluarga. Pemilik bisnis cenderung memiliki pendukung kuat di mana dukungan dari keluarga mereka tampaknya sangat penting. Orang tua, saudara kandung, pasangan - semuanya memiliki sesuatu untuk dikatakan ketika seseorang memulai sebuah usaha. Kadang-kadang mereka bisa

mendukung, dan terkadang mereka bisa negatif. Dukungan dan dorongan dari anggota keluarga, kerabat dan teman-teman telah terbukti terkait dengan pengembangan wirausaha. Dukungan dari keluarga dan teman sangat penting terutama dalam membentuk keinginan yang diinginkan dari usaha bisnis tertentu serta memberikan bantuan keuangan.

Menurut Peng dan Kang (2012) berpendapat bahwa dampak dukungan keluarga pada minat wirausaha individu terutama dari peran keluarga dan percaya orang tua memainkan peran penting dalam karir wirausaha anak-anak. Kewiraswastaan sering terjadi dalam tim yang berisi anggota keluarga yang memulai sebuah perusahaan sering merupakan reaksi dorongan untuk mengubah keadaan keluarga dan anggota keluarga sering memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya keuangan dan manusia untuk memulai bisnis (Altinay dkk 2012). Sedangkan menurut Yoon dan Loy dkk (2011) latar belakang keluarga sering mempengaruhi dan memotivasi saudara mereka untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan mereka diharapkan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk meluncurkan bisnis di masa depan.

Menurut Fatoki (2014), ada sejumlah faktor individu yang memotivasi keputusan seseorang untuk menjadi seorang pengusaha. Ini umumnya dapat dikategorikan sebagai (1) variabel demografi atau (2) sikap, nilai atau faktor psikologis. Variabel demografi yang memengaruhi aktivitas kewirausahaan mencakup jenis kelamin dan latar

belakang keluarga. Memiliki model peran latar belakang keluarga adalah faktor penting dalam keinginan untuk memulai bisnis. Orang tua yang bekerja sendiri dapat bertindak sebagai mentor dan pemandu untuk anak-anak yang memulai bisnis mereka sendiri.

b) Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Dogan (2015) pendidikan kewirausahaan salah satu faktor untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Dogan menganggap kewirausahaan sebagai disiplin. Dari perspektif ini, kewirausahaan muncul sebagai fakta yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan calon pengusaha dan mengarahkan mereka menuju pengembangan dan kewirausahaan dengan menyediakan mereka dengan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk membangun dan mempertahankan perusahaan baru. Pendidikan sangat penting untuk menciptakan pemahaman tentang kewirausahaan, untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan, dan untuk berkontribusi terhadap identitas dan budaya kewirausahaan pada tingkat individu, kolektif dan sosial. Oleh karena itu, seorang individu, yang menerima pendidikan kewirausahaan dasar yang menyediakan kompetensi dalam istilah administratif, lebih mungkin terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di masa depan.

e. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Ao & Liu (2015) minat berwirausaha merupakan keinginan individu untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan. Ini adalah kunci untuk memahami kegiatan kewirausahaan dan proses kewirausahaan karena itu adalah asal mula perusahaan baru. Menurut (Ao & Liu, 2015), (Mamun dkk, 2017), (Trivedi, 2016), (Adekiya & Ibrahim 2016), dan (Kristiansen dan Nurul 2004) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha, yaitu:

- 1) Keinginan**
- 2) Prediksi diri**
- 3) Minat perilaku**
- 4) Peluang**

Indikator tersebut digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha pada penelitian ini.

2. Dukungan Keluarga

a. Pengertian Dukungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya dan atau ibu dan anaknya. Menurut Ayodele (2014) keluarga memainkan peran besar dalam mempengaruhi minat si anak untuk memulai bisnis. Secara khusus, menekankan bahwa ayah dan ibu memainkan peran penting sejauh persepsi kelayakan usaha dan keinginan yang bersangkutan. Selain itu Ayodele (2014) menambahkan, keluarga berfungsi sebagai tempat berkembang biak bagi calon wirausaha selama

menyediakan anak dengan pemodelan peran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa anak seperti itu akan memiliki preferensi yang kuat untuk berwirausaha saat ia tumbuh dewasa. Menggolongkan latar belakang keluarga ke dalam tiga (yaitu paparan sebelumnya terhadap bisnis keluarga, masa kanak-kanak yang sulit, dan relokasi yang sering dilakukan sebagai seorang anak), bahwa paparan awal terhadap kewirausahaan dan pengalaman dalam bisnis keluarga memiliki dampak pada sikap dan minat anggota keluarga terhadap kewirausahaan.

Menurut Arrighetti (2016), minat kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh paparan pengalaman bisnis anggota keluarga atau orang dengan hubungan yang stabil dengan rumah tangga asal. Memiliki anggota keluarga (atau teman dekat) yang merupakan wirausaha dapat meyakinkan seorang dewasa muda tentang kelayakan wirausaha dan memfasilitasi identifikasi dengan "model peran". Bersama model peran, anggota keluarga dapat memberikan dukungan ekonomi dan emosional kepada wirausahawan baru. Sedangkan, menurut penelitian Mamun dkk (2017) latar belakang keluarga dan dukungan keluarga adalah dua dari banyak faktor signifikan dalam kecenderungan individu untuk menjadi wirausaha.

Menurut Zellweger dkk (2011) bahwa tumbuh dalam keluarga di mana orang tua adalah pemilik perusahaan merupakan konteks tertentu di mana minat karir terbentuk. Orang tua berfungsi sebagai teladan positif. Zellweger dkk (2011) juga menambahkan, keturunan dari keluarga bisnis harus lebih termotivasi untuk memulai perusahaan mereka sendiri daripada anak-anak

tanpa latar belakang ini. Hal ini dapat disebabkan oleh dukungan keluarga dalam hal sumber daya yang diperlukan untuk memulai bisnis, efek pembelajaran, atau persepsi yang diperkuat tentang penguasaan tantangan yang terkait dengan karir kewirausahaan. Pusaka genetik, kemungkinan nyata untuk belajar pada pekerjaan yang disediakan oleh bisnis keluarga atau dukungan keuangan dapat mempengaruhi pilihan untuk kewirausahaan oleh anak-anak dari orang tua yang terlibat dalam kewirausahaan. Pengalaman selama masa kanak-kanak dan sosialisasi di rumah dan di sekolah mungkin membentuk sikap orang muda terhadap kewirausahaan.

Menurut Evaliana (2015) keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa”. Sehingga apa yang menjadi kebiasaan dan didikan orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir anak. Elvaliana juga mengemukakan cara untuk menciptakan situasi belajar kewiraswastaan di lingkungan keluarga yaitu menciptakan suasana yang erat dan serasi antar anggota keluarga, penghargaan atas prestasi di bidang kewirausahaan, dan dorongan untuk berwirausaha. Jika dalam keluarga tersebut sejak dini sudah ditanamkan sikap wirausaha maka semakin lama sikap anak akan terbentuk menjadi wirausahawan, dan secara tidak langsung minat anak tersebut untuk berwirausaha juga besar. Sedangkan menurut Marini dan Hamidah (2014) Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter

wirausaha dari seorang anak. Marini dan Hamidah juga juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. Keluargalah yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak. Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada anak untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari. Pada dukungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di dukungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Selain itu di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan dipakai oleh anak.

b. Indikator Dukungan Keluarga

Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Menurut Mamun dkk (2017) terdapat

beberapa indikator dalam dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha yaitu:

1) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental keluarga mencakup "perilaku dan sikap yang mencerminkan kesediaan keluarga untuk berbagi tugas rumah tangga, untuk secara aktif membebaskan karyawan dari tanggung jawab yang tidak semestinya untuk kewajiban atau tugas keluarga lainnya, dan untuk struktur kehidupan keluarga sehingga dapat mengakomodasi jadwal kerja atau persyaratan kerja karyawan. Dukungan instrumental keluarga yang kuat dapat membebaskan waktu dan energi wirausaha yang dapat lebih dikhususkan untuk usaha untuk mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhannya.

2) Dukungan Finansial

Dukungan finansial keluarga akan membuat pengusaha merasa bahwa keluarga mereka bisa membantu dari biaya untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan mulai dari modal hingga setelah berjalannya bisnis tersebut. Dengan adanya dukungan finansial keluarga yang kuat, maka akan membuat pengusaha merasa aman dan terhindari dari resiko pendanaan.

3) Dukungan Emosional

Dukungan emosional keluarga yang kuat, di sisi lain, membuat pengusaha merasa bahwa keluarga mereka tertarik dengan pekerjaan

mereka, bersedia untuk mendengarkan prestasi dan masalah mereka di tempat kerja, menawarkan saran untuk pekerjaan mereka, mengenali upaya mereka yang dikhususkan untuk bekerja, dan cinta dan peduli tentang mereka. Sumber daya kognitif ekstra, bersama dengan dukungan emosional keluarga yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan diri pengusaha dalam menyelesaikan tugas-tugas bisnis, sehingga memotivasi mereka untuk mencurahkan lebih banyak upaya untuk usaha mereka.

Indikator tersebutlah yang akan digunakan untuk mengukur variabel dukungan keluarga pada penelitian ini.

c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayodele (2014) menunjukkan bahwa individu tidak memutuskan untuk memulai bisnis dalam kekosongan, mereka berkonsultasi dan secara cerdas dipengaruhi oleh orang-orang penting di lingkungan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman positif dari lingkungan keluarga lebih penting daripada ukuran atau luasnya unit keluarga. Dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya keluarga sebagai sumber model peran karena pengalaman positif dari dukungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kewaspadaan. Menurut Farrukh dkk (2017) lingkungan keluarga ditemukan memiliki dampak positif pada minat berwirausaha siswa. Ketika orang tidak memiliki ide dan rencana yang jelas, mereka akan lebih dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka miliki. Dalam situasi seperti ini, minat dan perilaku kewirausahaan sering salah diartikan. Oleh karena itu, minat kewirausahaan dipengaruhi oleh dukungan

keluarga. Selain itu, dalam budaya Pakistan, orang tua pengusaha berharap anak-anak mereka terpapar dengan pekerjaan bisnis, karena ini akan memberi mereka lebih banyak kebebasan dan keuntungan finansial.

Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan di kalangan pemuda Australia menyimpulkan bahwa dukungan dari keluarga, teman dan jaringan dekat di antara 425 mahasiswa universitas Turki telah secara positif mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi seorang pengusaha (Yurtkoru dkk, 2014). Demikian pula, Altinay dkk (2012) dalam studi mahasiswa perhotelan universitas di Inggris menemukan bahwa latar belakang kewirausahaan keluarga berhubungan positif dengan minat kewirausahaan. Berdasarkan temuan ini, dapat dihipotesiskan bahwa keluarga memiliki dampak positif pada minat kewirausahaan. Sedangkan, menurut penelitian Ismail (2009) dukungan dari keluarga dan teman-teman penting untuk minat berwirausaha karena lulusan memulai bisnis berdasarkan sumber daya keluarga dan mereka tidak menggunakan pinjaman perbankan. Pruett dkk (2009) juga menambahkan bahwa keputusan untuk memulai bisnis baru dapat menimbulkan reaksi yang berbeda dari anggota keluarga. Intensitas dukungan mereka dapat secara positif mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menciptakan bisnis baru. Keluarga juga bisa menjadi sumber informasi tentang peluang ekonomi. Secara keseluruhan, sebagian besar kontribusi menunjukkan bahwa harapan dukungan keluarga secara positif mempengaruhi minat untuk memulai bisnis. Mamun dkk (2017) juga mengungkapkan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari kontrol perilaku

yang dirasakan terhadap minat kewirausahaan, yang berasal dari dukungan pemerintah, dukungan dari keluarga, program pengembangan kewirausahaan, dan kualitas layanan pendidikan wirausaha.

Baru-baru ini, Peng dan Kang (2013) menemukan bahwa keluarga secara signifikan memengaruhi minat wirausaha individu melalui pemodelan peran, di mana orang tua memainkan peran penting dalam karir kewirausahaan anak-anak mereka di masa depan. Ini juga berlaku untuk mahasiswa sebagai pengusaha potensial: itu adalah keluarga mereka, bersama dengan orang luar, yang sangat mempengaruhi pilihan karir mereka (Matlay, 2008). Oleh karena itu, berdasarkan teori dan literatur, kami berharap bahwa dukungan keluarga akan secara signifikan mempengaruhi minat kewirausahaan.

3. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan belum mencapai kematangan yang cukup baik dalam teori atau dalam praktek. Kursus awal tentang kewirausahaan telah dimulai di Amerika Serikat pada tahun 1940-an. Sejak saat itu, pendidikan kewirausahaan telah meningkat pesat di negara maju (Paço dkk, 2013). Jumlah universitas dan perguruan tinggi dengan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum mereka telah meningkat secara jelas di Amerika Serikat sejak akhir 1960-an. Kursus yang terkait dengan kewirausahaan dari banyak sekolah seperti "Kewirausahaan & Venture Creation," "Manajemen Bisnis Kecil," "Pengembangan Usaha" menempati tempat yang signifikan dalam kurikulum mereka. Semakin banyak perguruan tinggi dan sekolah

pascasarjana telah menerima kewirausahaan sebagai bidang mendasar. Tren ini menjadi sangat umum di universitas-universitas di Amerika Serikat, Kanada dan Prancis pada 1990-an (Paço dkk, 2013).

Sedangkan menurut Piperopoulos (2012) pendidikan dalam kewirausahaan dapat ditelusuri kembali sejauh 1938, untuk Profesor Emeritus Shigeru Fujii dari Universitas Kobe di Jepang. Salah satu kursus pertama dalam kewirausahaan dan bisnis kecil ditawarkan di Harvard Business School pada tahun 1947, sementara Peter Drucker mengajar kursus lain di New York University pada tahun 1953. Namun, tidak sampai tahun 1990-an para peneliti, akademisi, manajer dan pembuat kebijakan mulai mempertanyakan efektivitas pendidikan bisnis dan manajemen. Sekolah bisnis harus mengubah fokus mereka dari model pendidikan yang sempit, terlalu khusus, terlalu kuantitatif dan teoritis dan fokus pada realitas sehari-hari dunia bisnis dan hubungan nyata antara teori dan praktek. Sekolah bisnis diperlukan untuk melemahkan proses berpikir sehingga dapat mendorong dan merangsang imajinasi kewirausahaan. Sifat kurikulum sekolah bisnis harus berubah dengan pengenalan pendekatan dan metodologi baru yang berfokus pada kewirausahaan.

Dogan (2015) menambahkan pendidikan kewirausahaan adalah metode penting yang mendorong kewirausahaan karena pendidikan 1) memberikan perasaan kemandirian dan kepercayaan diri kepada individu, 2) memungkinkan pengakuan pilihan karir alternatif, 3) memperluas cakrawala individu dengan memungkinkan mereka untuk lebih memahami peluang, dan

4) memberikan pengetahuan yang akan digunakan individu dalam mengembangkan peluang bisnis baru. Begitu juga menurut Paço dkk (2015) melalui pendidikan kewirausahaan yang memadai, seseorang memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan bisnis baru. Namun, menurut Sánchez (2015) apa yang dapat mengubah minat kewirausahaan siswa selama program pendidikan bukanlah apa yang mereka pelajari tentang kewirausahaan itu sendiri, melainkan apa yang mereka pelajari tentang diri mereka dan kemampuan mereka sendiri. Ketika mereka ingin menerapkan pendidikan kewirausahaan mereka (untuk mendirikan perusahaan) di setiap tahap kehidupan mereka di masa depan, sumber belajar dan inkubasi akan membantu mereka. Dalam hal ini, Dogan (2015) juga berpendapat bahwa pengetahuan dasar yang diciptakan melalui pendidikan kewirausahaan secara luas melibatkan: (1) menentukan peluang, (2) mewujudkan peluang dengan menghasilkan ide-ide baru dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan, (3) membangun dan mengelola perusahaan baru, dan (4) mengembangkan kreatif dan keterampilan berpikir kritis.

European Commission (2006) dalam Hussain (2015) melaporkan bahwa menurut pendidikan khusus kewirausahaan mendorong siswa dalam mengumpulkan minat kewirausahaan yang menghasilkan penciptaan dan penyediaan perusahaan baru oleh para siswa. Para peneliti sepakat bahwa pengaruh "dorongan" dan "daya tarik" ketika mempelajari kewirausahaan dapat menentukan jalur karier wirausaha mereka. Selanjutnya, Hussain

(2015) menjelaskan dalam studi ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan siswa. Hussain (2015) juga menyoroti fungsi pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam meningkatkan sikap kewirausahaan individu di tingkat pendidikan tersier. Oleh karena itu, inisiatif pendidikan kewirausahaan di tingkat universitas dianggap penting untuk meningkatkan potensi pasokan pengusaha dengan membuat lebih banyak siswa yang sadar dan tertarik memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, diperlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktik berwirausaha karena dengan seminar tersebut yang mengundang pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha sedangkan praktek berwirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha akan semakin melahirkan *entrepreneur* muda yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang.

b. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Ao & Liu (2015) pendidikan kewirausahaan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Siswa yang terlibat dalam

program kewirausahaan akademis memiliki minat yang lebih tinggi untuk memulai bisnis mereka sendiri nantinya. Adapun beberapa indikator menurut Ao & Liu (2015) yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha yaitu:

1) Kurikulum

Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan oleh Universitas seperti mata kuliah kewirausahaan dan seminar kewirausahaan.

2) Dukungan Universitas

Universitas yang mendukung mahasiswanya untuk berwirausaha akan memacu lebih minat berwirausaha mahasiswa tersebut.

Indikator tersebut digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan pada penelitian ini.

c. Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan baru-baru ini dianggap sebagai proses di mana individu dilengkapi dengan kemampuan yang dapat mereka gunakan di banyak bidang kehidupan mereka. Dalam konteks ini, kewirausahaan mencakup kemampuan individu untuk mengubah ide mereka menjadi tindakan. Kewirausahaan mencakup unsur-unsur seperti kreativitas, inovasi, pengambilan risiko, dan perencanaan serta mengelola proyek. Pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada daya saing Eropa, dan pada saat yang sama, memberikan manfaat sosial (Dogan, 2015).

Laporan "Dampak Program Kewirausahaan dalam Pendidikan Tinggi" yang diterbitkan oleh *European Commission* pada tahun 2012 menyatakan

bahwa pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan tinggi meningkatkan kompetensi dasar siswa dalam berwirausaha, memperkuat minat wirausaha siswa, dan meningkatkan kemampuan kerja mereka. Laporan tersebut, yang merekomendasikan bahwa pendidikan kewirausahaan disebarluaskan ke semua disiplin ilmu dan disampaikan melalui kursus wajib di universitas, menekankan bahwa kegiatan pemantauan pasca-pendidikan harus dilakukan berulang-ulang (Dogan, 2015). Dalam penelitian Dogan tersebut menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat siswa terhadap kewirausahaan. Selanjutnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gerba (2012) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan universitas kewirausahaan memiliki dampak positif pada minat kewirausahaan dan juga menyarankan bahwa kurangnya pendidikan kewirausahaan menyebabkan rendahnya tingkat minat kewirausahaan siswa. Program pendidikan wirausaha adalah sumber dari sikap kewirausahaan dan keseluruhan minat untuk menjadi pengusaha masa depan dan ia juga menemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program kewirausahaan lebih mungkin memulai bisnis mereka sendiri daripada siswa lain.

Menurut Bae dkk (2014) pendidikan kewirausahaan terdiri dari "setiap program atau proses pendidikan untuk sikap dan keterampilan kewirausahaan". Ini memiliki sejarah yang relatif panjang dan telah berkembang menjadi fenomena luas. Namun, ada berbagai jenis pendidikan kewirausahaan yang ditargetkan untuk tahap-tahap perkembangan tertentu. Para sarjana telah menyebutkan berbagai jenis pendidikan kewirausahaan,

yang ditargetkan untuk khalayak tertentu. Sebagai contoh, pendidikan untuk kesadaran adalah untuk siswa yang tidak memiliki pengalaman dalam memulai bisnis. Bae dkk (2014) menambahkan tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan untuk membantu mereka dalam memilih karir. Sebagian besar program tingkat universitas dimaksudkan untuk meningkatkan kewaspadaan kewirausahaan dan untuk mempersiapkan calon pengusaha. Dalam analisis ini, argumen dari Bae dkk (2014) dikembangkan didasarkan pada pendidikan kewirausahaan yang melahirkan kesadaran yang lebih besar bagi siswa yang belum memutuskan karir mana yang harus dikejar (misalnya, pekerjaan versus kewirausahaan) atau yang belum berpengalaman memulai bisnis mereka sendiri sebelum mendaftar di kewirausahaan kursus. Menurut Zhang (2014) telah membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memang memiliki dampak yang signifikan terhadap minat kewirausahaan. Dengan kata lain, mengambil pendidikan kewirausahaan dapat merangsang minat kewirausahaan dan meningkatkan kemungkinan pembuatan minat ini.

B. Penelitian Terdahulu

Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirusaha diantaranya adalah Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang pernah diteliti, diantaranya yaitu :

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tri dkk (2016)	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN Pontianak	Pada penelitian terdapat pengaruh langsung positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 1 Pontianak ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 8,06%.
2.	Sifa dan Ahmad (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Berwirausaha SMK Program Keahlian Akuntansi.	Pada penelitian ini terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 (54,4%)
3.	Iwan (2017)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Keberanian Menanggung Risiko dalam menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri angkatan tahun 2014	Pada penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan keberanian menanggung risiko berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri angkatan 2014
4.	Resti (2015)	Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.	Pada penelitian ini terdapat bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

5.	Yulia (2015)	Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga yang dimiliki siswa tergolong sudah baik. Dapat ditunjukkan bahwa orang tua siswa menghargai keinginannya untuk berwirausaha, orang tua memberikan dukungan berupa modal ketika siswa ingin membuka usaha, keinginan siswa untuk berwirausaha mendapat dukungan semangat dari orang tua, orang tua selalu memotivasi siswa untuk berwirausaha, dan orang tua mendukung siswa ketika siswa ingin memulai berwirausaha
----	--------------	---	---

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Iskandar (2008:54) adalah secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel variabel penelitian yang ingin diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelas selanjutnya kerangka konseptual harus dijelaskan dalam bentuk diagram, sehingga masalah penelitian yang akan dicari jawabannya mudah dipahami. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah minat berwirausaha (Y) dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Keluarga (X1), dan Pendidikan Kewirausahaan sebagai (X2)

Minat berwirausaha (Y) adalah kecenderungan, keyakinan, serta kesediaan dari dalam diri individu untuk siap menempuh segala resiko dengan perasaan senang dalam melakukan tindakan wirausaha. Jadi ketika seseorang berminat dalam berwirausaha maka ia akan siap untuk menerima segala resiko untuk

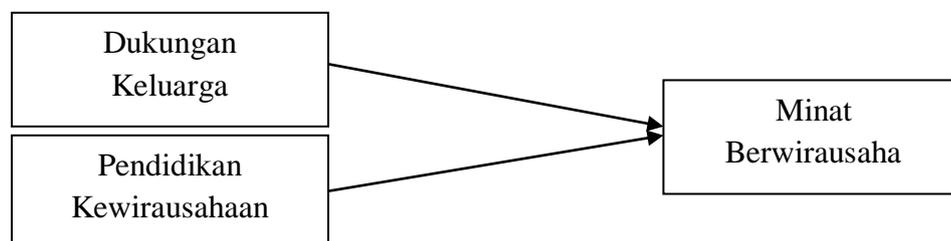
membuat usaha tersebut. Jadi minat berwirausaha disini adalah keinginan untuk memiliki usaha oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Non- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dukungan Keluarga (X1) merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Dalam keluarga, orang tua akan mengarahkan anaknya untuk kehidupan dimasa depannya. Secara tidak langsung, orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam memilih pekerjaan. Menjadi wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat mendorong anaknya untuk menjadi wirausaha. Pekerjaan orang tua bisa jadi pemicu minat anak dalam berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha dalam bidang tertentu akan membuat anaknya untuk membuat usaha yang sejenis. Dengan demikian dukungan dan peran orang tua atau keluarga dalam mendorong anaknya untuk berwirausaha akan menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha. Maka, semakin besar dukungan keluarga maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha pada Fakultas Ekonomi dan Non- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pendidikan Kewirausahaan (X2) adalah bimbingan yang diberikan seseorang dalam membentuk sikap serta pola pikir seseorang. Dalam menentukan suatu profesi pasti dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya. Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap keahlian yang dimilikinya sehingga menjadi penentu kehidupan dimasa depannya. Dalam berwirausaha tidak lepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterima seseorang.

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berwirausaha dan dengan pemahaman berwirausaha ini, seseorang akan memiliki minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Utin bahwa dengan mata kuliah kewirausahaan akan menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengetahuan yang didapat selama kuliah terutama mata kuliah kewirausahaan dapat digunakan untuk berwirausaha. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Dengan tingginya minat tersebut, maka akan lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Maka, semakin besar pengaruh pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha pada Fakultas Ekonomi dan Non- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan tinjauan teori maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti tersaji dalam gambar berikut.



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan terlihat variabel yang menimbulkan hipotesis. Maka berdasarkan uraian sebelumnya, disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dukungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

H₂: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

H₃: Dukungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Non-Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

H₄: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

H₅: Terdapat perbedaan Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan Mahasiswa Non-Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi berganda dan *independent sample test* mengenai Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Mahasiswa Non-Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Dukungan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan mahasiswa Non-Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Menurut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, secara umum keluarga merupakan teladan dan hal pertama yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak, baik dalam kehidupan maupun dalam karir nantinya. Keluarga yang memberi dukungan sepenuhnya atas pencapaian anaknya akan memacu semangat dan motivasi untuk masa depan anak tersebut. Jadi, jika semakin besar dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin besar pula minat mahasiswa tersebut untuk berwirausaha. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak merasa mendapatkan dukungan dari keluarga maka akan menyebabkan minatnya dalam berwirausaha semakin kecil.
2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan mahasiswa Non-

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Menurut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, secara umum bahwa pendidikan kewirausahaan dapat merangsang minat mahasiswa untuk berwirausaha karena kurikulum dan standar yang dimiliki sudah sesuai dengan pengetahuan bisnis yang dibutuhkan mahasiswa dimasa yang akan datang. Selain itu, dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang ada pada diri mereka. Jadi, semakin mahasiswa merasakan manfaat pendidikan kewirausahaan yang diberikan universitas, maka hal ini dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa tersebut. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak merasakan manfaat pendidikan kewirausahaan yang diberikan universitas, maka akan menyebabkan minat berwirausaha mahasiswa semakin kecil.

3. Terdapat perbedaan pengaruh Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan mahasiswa Non-Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Menurut hasil yang diperoleh pada penelitian ini, terdapat perbedaan dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di dua objek tersebut, ditemukan bahwa dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan lebih mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di non-fakultas ekonomi daripada mahasiswa di fakultas ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil riset dan operasional dalam penelitian ini, maka untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa non-fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang dapat dilakukan melalui dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dengan beberapa hal seperti berikut.

1. Bagi Universitas Negeri Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka mencetak generasi penerus bangsa yang dapat bersaing dalam dunia kerja maupun dunia usaha di Indonesia.

2. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi

- a. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Minat Berwirausaha di Fakultas Ekonomi terdapat pada pernyataan “Mahasiswa telah berpikir serius untuk memulai bisnis sendiri setelah menyelesaikan studi.” Maknanya adalah mahasiswa telah berpikir kedepan ketika telah menyelesaikan studinya ia akan memulai usaha bisnis. Sebaliknya, keinginan mahasiswa tersebut perlu ditingkatkan dengan tau manfaat yang akan dirasakan untuk memiliki bisnis setelah menyelesaikan studinya daripada mencari kerja, karena mahasiswa ingin memulai usaha walaupun belum menyelesaikan studinya.
- b. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel dukungan Dukungan Keluarga di Fakultas Ekonomi terdapat pada pernyataan “Orang tua saya mempengaruhi saya dalam mengejar karier di bidang

kewirausahaan”. Maknanya adalah keluarga dapat membantu mempengaruhi seseorang dalam mengejar karier di masa depan, apalagi jika anak tersebut memiliki keinginan untuk berwirausaha. Keluarga yang mendukung akan membantu untuk membimbing dan mencari tentang usaha yang diinginkan tersebut. Karena dukungan keluarga yang kuat akan membuat seseorang akan lebih percaya diri untuk bertindak mencapai keinginannya dalam berwirausaha. Sebaliknya, mahasiswa dapat mempertahankan atau meningkatkan keinginannya untuk berwirausaha, walau ada atau tiadanya pengaruh dari orang tuanya.

- c. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Pendidikan Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi terdapat pada pernyataan “Universitas menyediakan jaringan sosial yang kuat dari investor usaha baru.” Hal tersebut bermakna bahwa universitas harus menyediakan jaringan-jaringan sosial yang kuat dari para investor atau pembisnis usaha baru yang akan diperkenalkan kepada mahasiswa, sehingga dapat membuat para mahasiswa tersebut mengetahui secara luas tentang bisnis secara langsung dari orang yang telah berhasil menjadi pengusaha yang sukses dan meningkatkan kualitas pengajaran khususnya pada mata kuliah praktek, dan dapat menyediakan fasilitas (sarana dan prasarana) yang mendukung wirausaha. Dengan adanya wadah atau sarana tersebut, akan menumbuhkan ketertarikan mahasiswa untuk terjun dalam bisnis dan memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Sebaliknya mahasiswa

tidak merasakan jaringan atau hubungan dari pengusaha baru tersebut telah diberikan kepada mahasiswa.

3. Bagi mahasiswa Non-Fakultas Ekonomi
 - a. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Minat Berwirausaha di Non-Fakultas Ekonomi terdapat pada pernyataan “Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang pengusaha” dan “Di antara berbagai pilihan, saya lebih suka menjadi seorang pengusaha.” Maknanya adalah tujuan mahasiswa tersebut adalah menjadi seorang pengusaha dan di antar berbagai pilihan pekerjaan mahasiswa lebih berminat menjadi seorang pengusaha. Sebaliknya, mahasiswa tidak menjadikan pengusaha menjadi tujuan akhirnya dalam berkarier dan didukung dengan mahasiswa tidak menjadikan pengusaha sebagai pilihan utamanya untuk berkarier.
 - b. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel dukungan Dukungan Keluarga di Non-Fakultas Ekonomi terdapat pada pernyataan “Orang tua saya adalah teladan bagi saya dalam mengembangkan kewirausahaan”. Maknanya adalah orang tua mahasiswa telah menjadi teladan untuk mengembangkan karier kewirausahaan mahasiswa. Sebaliknya mahasiswa dapat mengembangkan kewirausahaan yang dimiliki dari diri sendiri.
 - c. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Pendidikan Kewirausahaan di Non-Fakultas Ekonomi terdapat pada pernyataan “Universitas menyediakan jaringan sosial yang kuat dari investor usaha

baru.” Hal tersebut bermakna bahwa Universitas harus menyediakan jaringan-jaringan sosial yang kuat dari para investor atau pembisnis usaha baru yang akan diperkenalkan kepada mahasiswa, sehingga dapat membuat para mahasiswa tersebut mengetahui secara luas tentang bisnis secara langsung dari orang yang telah berhasil menjadi pengusaha yang sukses dan meningkatkan kualitas pengajaran khususnya pada mata kuliah praktek, dan dapat menyediakan fasilitas (sarana dan prasarana) yang mendukung wirausaha. Dengan adanya wadah atau sarana tersebut, akan menumbuhkan ketertarikan mahasiswa untuk terjun dalam bisnis dan memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Sebaliknya, mahasiswa tidak merasakan jaringan atau hubungan dari pengusaha baru tersebut telah diberikan kepada mahasiswa.